

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang terletak di Asia Tenggara mempunyai populasi penduduk terbesar posisi empat di seluruh dunia. Karena populasi penduduk sangat besar tantangan yang dihadapi oleh Negara Indonesia cukup kompleks, salah satunya masalah kesenjangan sosial yang masih menjadi tantangan utama untuk negara ini. Hal ini disebabkan, karena Indonesia memiliki pertumbuhan penduduk yang tinggi, tetapi ketersediaan sumber daya yang belum mencukupi sehingga dapat menimbulkan persaingan dalam mendapatkan lapangan pekerjaan, yang berpotensi meningkatnya angka kemiskinan. Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah namun belum optimal dapat menyebabkan ketidakseimbangan sosial di lingkungan masyarakat, sehingga mengakibatkan timbulnya kesenjangan sosial (Tayudin et al., 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi kesenjangan sosial adalah ketidakseimbangan, perbedaan, dan jurang pemisah yang ada dalam tatanan masyarakat. Kesenjangan sosial merupakan kondisi yang dimana terjadinya ketidakadilan dalam berbagai aspek pada kebutuhan hidup masyarakat (Farida & Andalas, 2019). Situasi ini dapat digambarkan sebagai jurang pemisah antara kelompok masyarakat menengah ke atas (kaya) dan masyarakat menengah ke bawah (miskin).

Namun, kesenjangan sosial tidak hanya terkait dengan perbedaan ekonomi, tetapi juga mencakup ketidakmerataan akses terhadap berbagai aspek kehidupan seperti kesehatan dan pendidikan, yang berdampak langsung pada kualitas hidup seseorang.

Kesenjangan sosial yang terjadi antara kelompok menengah ke atas dan kelompok menengah ke bawah terus berlanjut dan semakin menjadi perhatian. Salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial adalah rendahnya tingkat keterampilan dari sumber daya manusia di kalangan masyarakat kelas menengah ke bawah, serta pendapatan yang cenderung tidak stabil setiap harinya. Banyak masyarakat dari kelompok menengah ke bawah meskipun mempunyai keterampilan yang mencukupi tetapi masih sulit untuk keluar dari lingkaran kemiskinan karena terbatasnya akses ke modal atau dukungan finansial yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan atau membuka usaha. Tidak adanya dukungan dari segi finansial membuat mereka tidak mampu memanfaatkan keterampilan yang dimiliki secara optimal. Kesenjangan sosial terjadi bukan hanya soal kemampuan individu dari masyarakat, tetapi akses terhadap sumber daya yang lebih luas seperti adanya pembiayaan modal dan jaringan kerja.

Peran PT Perseroan Nasional Madani (PNM) sangat penting sebagai lembaga keuangan non – bank yang memberikan dukungan pembiayaan modal dan melakukan pemberdayaan bagi masyarakat kelas menengah ke

bawah untuk menjadi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). PT Perseroan Nasional Madani (PNM), perusahaan yang didirikan oleh pemerintah pada tanggal 1 Juni 1999, merupakan salah satu dari BUMN. Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 1999 yang mengatur keberadaan dari PNM serta memberikan dasar hukum untuk menjalankan kegiatan usaha yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, pada Tahun 2021 PT Perseroan Nasional Madani (PNM) mengalami transformasi yang signifikan dan menjadi holding dari BUMN yang terhubung dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Tujuan dari transformasi ini berguna untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan pembiayaan modal kepada masyarakat, terutama masyarakat yang ingin memulai sebuah usaha.

Adanya hubungan kemitraan yang lebih erat dengan BRI, PNM dapat memperluas akses modal dan memperkuat jaringan dukungan bagi masyarakat yang melakukan usaha. Misi utama dari PNM adalah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan para pelaku UMKM, yang merupakan salah satu pilar penopang perekonomian di Indonesia. PNM berusaha memberdayakan masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dan berdaya saing, dengan memberikan fasilitas akses pembiayaan yang mudah tanpa jaminan, serta menawarkan pelatihan berkualitas. Upaya dalam memberdayakan kelompok masyarakat menengah ke bawah dengan memberikan kemampuan dan kekuatan agar mereka dapat mengatur serta mengelola kehidupannya (Kartasasmita, 1996).

Pemberdayaan yang dilakukan oleh PNM yaitu dengan meluncurkan program pembiayaan modal usaha pada tahun 2015 yang diberi nama Program Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera). Program ini berperan penting sebagai solusi peningkatan kesejahteraan melalui akses permodalan dan pendampingan, serta bertujuan untuk memberikan bantuan finansial kepada masyarakat dengan ekonomi lemah, terutama perempuan yang ingin memulai usaha. Pemberdayaan adalah proses yang dimana masyarakat diberikan peluang dalam mendapatkan akses sumber daya dan pengetahuan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan, partisipasi, dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Hasdiansyah, 2023). Tujuan dari pemberdayaan ini diharapkan masyarakat mampu meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kemandirian ekonomi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraannya.

Program Mekaar hadir sebagai jawaban atas kebutuhan mendesak akan pembiayaan yang mudah diakses, terutama bagi kelompok yang selama ini menghadapi kesulitan untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal atau bank karena tidak memiliki jaminan. Dengan menyediakan pembiayaan modal tanpa jaminan, Program Mekaar memberikan peluang bagi perempuan yang umumnya mengalami kesulitan memperoleh pinjaman dari bank untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil mereka. Pemberdayaan yang diterapkan oleh PNM Mekaar tidak hanya sebatas pada penyediaan modal. PNM juga menawarkan pelatihan dan pendampingan intensif kepada peserta program.

Program Mekaar akan memberikan pinjaman modal kepada masyarakat kelas menengah ke bawah terutama perempuan guna untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kemandirian ekonomi. Agar dapat memperoleh pinjaman modal, peminjam diwajibkan harus memiliki sebuah kelompok yang berjumlah minimal 10 orang berada dalam lingkungan yang sama, kemudian kelompok harus mengajukan proposal usaha yang akan dinilai oleh petugas PNM Mekaar untuk memutuskan pinjaman modal apakah layak untuk diberikan. Apabila proposal telah disetujui oleh petugas, nasabah akan diberikan pinjaman modal yang dapat digunakan untuk modal usaha. Ketika pinjaman diberikan para nasabah wajib memberikan cicilan seminggu sekali kepada petugas PNM sesuai dengan pinjaman modal yang diambil, nasabah diwajibkan membayar cicilan selama kurun waktu 50 minggu. Selain mengembalikan pokok pinjaman para nasabah juga akan dikenakan bunga dengan persentase sebesar 5 persen dari setiap pinjaman yang diambil. Oleh karena itu, perusahaan menerapkan sistem kelompok tanggung renteng untuk membantu nasabah mendapatkan lebih banyak keuntungan dalam mengembangkan bisnis untuk mencapai cita-cita dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Program Mekaar menekankan pentingnya memberikan kemudahan akses ke pembiayaan bagi para pelaku UMKM yang berguna meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat.

Undang-undang tersebut juga menegaskan bahwa usaha mikro dan kecil membutuhkan dukungan untuk berkembang dan berkontribusi lebih besar pada perekonomian nasional. Pasal 8 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mewajibkan pemerintah untuk menyediakan berbagai fasilitas bagi UMKM, termasuk pendanaan dan pelatihan, baik melalui lembaga keuangan bank maupun non-bank. Program Mekaar, yang dikenal sebagai Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera, perempuan yang tergabung dalam Program Mekaar akan dibimbing dalam pengelolaan keuangan, pemahaman strategi pemasaran, dan manajemen usaha sederhana. Pendampingan ini dilakukan untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya menerima modal, tetapi juga mampu memanfaatkan modal tersebut secara produktif demi pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Jumlah nasabah yang telah mendaftar di PNM Mekaar hingga Bulan Agustus Tahun 2024, menurut informasi dari salah satu media antaranews “mencapai 15,2 juta, mengalami peningkatan sebesar 0,9 persen secara tahunan di seluruh Indonesia” (dikutip dari www.antaranews.com : 2024). Pertumbuhan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat terhadap Program Mekaar, terutama dalam sektor ekonomi mikro. Sebaran nasabah PNM Mekaar tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia, Pulau Jawa yang mendominasi dengan 58,6 persen nasabah. Secara keseluruhan, sebaran nasabah PNM Mekaar di seluruh kepulauan Indonesia menunjukkan bahwa program ini berhasil menjangkau beragam

lapisan masyarakat, mulai dari daerah padat penduduk hingga wilayah yang lebih terpencil. Program ini tetap berfokus pada tujuan utamanya, yaitu menciptakan lingkungan kondusif bagi pertumbuhan para pelaku UMKM di seluruh wilayah Indonesia.

Penelitian sebelumnya (Lestari, 2023) menyatakan bahwa “Program Mekaar mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Cimrutu, meskipun terdapat tantangan yang harus diatasi untuk memaksimalkan dampak positif”. Fokus penelitiannya adalah untuk menganalisis bagaimana Program Mekaar berperan dalam memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat terutama perempuan di Desa Cimrutu, dengan judul penelitian Peran Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cimrutu, Kecamatan Patimuan, Cilacap. Penelitian ini memberikan suatu gambaran bagaimana peran dari Program Mekaar berbasis studi kasus menjadi strategi yang tepat untuk diimplementasikan dalam penelitian desa lain, termasuk Desa Jabung Sisir.

Sedangkan, dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada Implementasi Program Mekaar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Terhadap Kesenjangan Sosial untuk mengetahui apakah Program Mekaar dapat mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Dengan menggunakan Teori dari George C. Edward III tentang implementasi kebijakan yang menjadi landasan utama, George C. Edward III membagikan implementasi

kebijakan menjadi empat variabel, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Desa Jabung Sisir di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang signifikan. Sebagian besar penduduknya bekerja di bidang sektor peternakan dan pertanian, menjadikan mereka sangat bergantung pada hasil dari kedua sektor tersebut sebagai sumber penghidupan. Desa ini memiliki banyak sumber daya alam, tetapi banyak orang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Kesenjangan sosial adalah masalah penting yang harus ditangani. Di desa ini, upaya untuk mengatasi kesenjangan sosial mulai menunjukkan hasil yang positif berkat kehadiran Program Mekaar. Dengan memberikan pendampingan dan akses permodalan, program ini membantu meningkatkan produktivitas usaha dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Melalui program ini, banyak warga yang mulai membuka usaha, seperti warung makan, toko klontong, bengkel, depot jamu, serta berbagai jenis usaha kecil lainnya. Maka dari itu, Program Mekaar memiliki peran yang signifikan dalam memberikan pembiayaan modal dan pemberdayaan ekonomi kepada para pelaku UMKM yang ada di Desa Jabung Sisir.

Perubahan ini memberikan kesempatan bagi penduduk Desa Jabung Sisir untuk meningkatkan pendapatan mereka dan mengurangi ketergantungan pada hasil pertanian dan peternakan, yang sering kali mengalami ketidakpastian karena kedua sektor tersebut termasuk jenis pekerjaan musiman. Selain itu, usaha ini memungkinkan mereka untuk

mengembangkan keterampilan baru serta menciptakan lapangan kerja di lingkungan sekitar. Masyarakat Desa Jabung Sisir dapat mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup mereka karena memiliki berbagai sumber mata pencaharian yang membuat mereka lebih mandiri secara ekonomi. Selain itu, pengembangan bisnis baru ini menguntungkan perekonomian lokal. Dengan semakin banyak usaha yang beroperasi, peredaran uang di masyarakat meningkat, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, masyarakat mampu beradaptasi dan berkembang meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Dengan mempertimbangkan dan melampirkan uraian mengenai latar belakang maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian untuk menganalisis pelaksanaan dari Program Mekaar dalam memberdayakan ekonomi masyarakat terutama di wilayah Kabupaten Probolinggo, lebih tepatnya di Desa Jabung Sisir. Sehingga peneliti hendak melaksanakan penelitian lebih mendalam dengan judul **“Implementasi Program Mekaar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Terhadap Kesenjangan Sosial (Studi Kasus Desa Jabung Sisir Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Mekaar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Terhadap Kesenjangan Sosial (Studi Kasus Desa Jabung Sisir Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan – tujuan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses implementasi Program Mekaar dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Jabung Sisir.
2. Untuk mengetahui dampak Program Mekaar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga sehingga mengurangi kesenjangan sosial di lingkungan masyarakat Desa Jabung Sisir.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Teoritis: Diharapkan bahwa penelitian ini akan berguna untuk peneliti selanjutnya atau sebagai tambahan referensi, terutama yang berkaitan dengan kesenjangan sosial dan pemberdayaan ekonomi keluarga,
2. Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada PNM Mekaar dan pihak terkait untuk memaksimalkan pelaksanaan Program Mekaar dalam pemberdayaan ekonomi keluarga dan pengurangan kesenjangan sosial.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I: PENDAHULUAN

Dalam Bab ini menguraikan latar belakang dari penelitian serta alasan dipilihnya judul tersebut oleh peneliti. Selain itu, bab ini juga membahas rumusan masalah yang berfungsi untuk memfokuskan penelitian dalam skripsi ini sesuai dengan topik yang diteliti. Selanjutnya disampaikan pula tujuan dan manfaat penelitian, yang menjelaskan hal - hal yang menjadi jawaban dari permasalahan dalam rumusan masalah. Terakhir, bab ini juga memuat sistematika penulisan sebagai panduan alur keseluruhan skripsi.

2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pembahasan dalam bab ini meliputi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan dan pembanding, teori implementasi kebijakan serta model implementasi kebijakan yang menjadi dasar analisis. Selain itu, bab ini juga menguraikan konsep pemberdayaan ekonomi keluarga melalui UMKM, teori tentang kesenjangan sosial, serta kajian mendalam mengenai Program Mekaar. Di akhir bab, disajikan kerangka pemikiran yang menggambarkan arah penelitian berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data

baik primer maupun sekunder, serta teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian terdapat instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan. Di bagian akhir, bab ini memaparkan teknik analisis data.

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil penelitian dari data yang dikumpulkan di lapangan kemudian dianalisis, serta berisi informasi terkait gambaran umum. Fokus penelitian pada bagaimana implementasi Program Mekaar dan sejauh mana program tersebut berdampak terhadap pengurangan kesenjangan sosial di masyarakat.

5. BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi penutup dari keseluruhan penelitian yang terdiri dari dua bagian utama, yaitu kesimpulan dan saran. Memuat ringkasan dari temuan-temuan penting yang diperoleh berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, serta menjawab rumusan masalah penelitian.